



Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah

Siti Hajar Putri Maharani¹, Firman Husain²

Universitas Hasanuddin; Jl. Perintis Kemerdekaan No. KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea (0411) 584 639, 586 262
Fax (0411) 586015

¹Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

²Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

e-mail: sitiphajar@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Salah satu program kerja yang sering dilakukan dalam KKN adalah sosialisasi ke sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait isu penting. Program sosialisasi ini mencakup bidang Pendidikan dan Budaya. Metode yang digunakan dalam sosialisasi meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta melakukan pengujian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur dan berbasis partisipasi siswa mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku positif. Dengan demikian, program kerja sosialisasi dalam KKN memiliki dampak signifikan dalam pemberdayaan siswa serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Sosialisasi, Pemberdayaan Siswa, Pengabdian Mahasiswa

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community aimed at applying knowledge in real life. One of the commonly conducted work programs in KKN is school socialization, which aims to enhance students' understanding of important issues. This socialization program covers the fields of Education and Culture. The methods used in the socialization process include counseling, interactive discussions, and conducting assessments. The results of this activity show that structured and student-participatory socialization can increase awareness and encourage positive behavioral changes. Thus, the socialization work program at KKN has a significant impact on student empowerment and strengthens the role of students as agents of social change.

Keywords: Community Service Program, Socialization, Student Empowerment, Student Service

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

Sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi, KKN menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana atau diploma. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan masyarakat serta



melaksanakan program yang telah dirancang. Kegiatan ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran baru bagi mahasiswa guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan dorongan serta inovasi dalam pembangunan, sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan.

Salah satu sekolah di Desa Borongloe terletak di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa memiliki siswa yang kurang mengerti pada penggunaan Bahasa daerah nya sehingga memudahkan cintanya terhadap budayanya masing-masing. Kurangnya pemberian materi yang fokus terhadap penanaman cinta bahasa daerah di SDN Bontote'ne sehingga memunculkan siswa yang krisis identitas dan tidak paham terkait penggunaan bahasa daerah yaitu Makassar serta aksara Lontarak.

Melalui kegiatan KKN Unhas di desa Borongloe, kami dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan, potensi, serta aspek-aspek yang terdapat di desa tersebut. Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya menjadi fokus utama dan tantangan bagi saya sebagai mahasiswa KKN Unhas yang mendalami bidang sastra dalam upaya mencari solusi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami berupaya memberikan solusi melalui pelaksanaan program kerja “Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah”.

Bahasa daerah merupakan salah satu aset budaya yang memiliki peran penting dalam memperkuat identitas suatu siswa. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Makassar, semakin mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dominasi bahasa nasional dan asing dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya bahasa daerah, serta minimnya upaya pelestarian secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah konkret dalam melestarikan bahasa daerah, salah satunya melalui program sosialisasi "Bangga Berbahasa Daerah." Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa bangga masyarakat, khususnya siswa SDN Bontote'ne, dalam menggunakan bahasa Makassar. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan berbicara bahasa daerah, serta pengujian sebagai sarana edukasi.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Makassar dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga bahasa tersebut tetap eksis dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Program kerja Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah di salah satu SDN Desa Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yaitu SDN Bontote'ne. Kegiatan ini berlangsung mulai 7,11 Januari dan 4 Februari 2025.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah di salah satu SDN Desa Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yaitu SDN Bontote'ne ini meliputi berbagai elemen seperti siswa dan guru yang diuntungkan secara langsung maupun tidak langsung oleh adanya sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unhas Gel.113.



2.3 Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan tepatnya di salah satu SDN Desa Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yaitu SDN Bontote'ne. Adapun waktu pelaksanaannya dari pemberian pre test hingga post test dilaksanakan selama 3 hari. Seluruh rangkaian meliputi pembuatan soal pre test dan post test yang akan diberikan, persiapan hadiah yang akan diberikan ke siswa, memberikan soal pre test diawal, pemaparan materi terkait bahasa makassar dan penggunaan Aksara Lontara serta evaluasi dengan memberikan soal post test dan merampungnya dalam sebuah laporan artikel.

Berdasarkan masalah yang ada sebelumnya maka beberapa metode yang kami lakukan yaitu pemberian materi terkait bahasa makassar diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya nya sendiri serta lebih sering menggunakan bahasa makassar dalam kegiatannya sehari-hari. Adapun materi terkait penggunaan Aksara Lontara bertujuan agar para siswa bisa menggunakan Aksara Lontara.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu:

1. Adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya bahasa Makassar sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
2. Siswa menunjukkan kebanggaan dalam menggunakan bahasa Makassar dan tidak merasa malu berbicara dalam bahasa daerah di depan kelas.
3. Siswa mampu mengenali dan memahami kosa kata dasar serta ungkapan dalam Aksara Lontarak.
4. Para siswa menunjukkan peningkatan nilai pada saat pengujian pre-test dilanjutkan dengan pemaparan materi dan pengujian akhir atau post-test.

Siswa yang mengikuti sosialisasi menunjukkan antusias yang tinggi dan peningkatan pemahaman yang lebih baik terkait penggunaan bahasa makassar dan Aksara Lontarak yang ditunjukkan dengan nilai post-test siswa yang lebih baik dibandingkan nilai pre-testnya.

2.5 Metode Evaluasi

Metode Evaluasi program *Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian "Bangga Berbahasa Daerah"* untuk Siswa SD dilakukan secara bertahap untuk mengukur efektivitas dan dampak kegiatan terhadap peningkatan penggunaan bahasa Makassar di kalangan siswa. Evaluasi ini mencakup metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, serta tes pemahaman bahasa daerah. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas sosialisasi, seperti partisipasi dalam diskusi, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta respons mereka terhadap penggunaan bahasa Makassar dalam percakapan sehari-hari.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap bahasa Makassar sebelum dan setelah sosialisasi. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat awal pemahaman siswa mengenai kosa kata, struktur kalimat, serta kemampuan berbicara dalam bahasa Makassar. Setelah sosialisasi selesai, post-test diberikan dengan materi yang sama untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa meningkat. Selain itu, dilakukan analisis terhadap tugas-tugas praktik, seperti membaca kosa kata berbahasa makassar dan

penulisannya menggunakan Aksara Lontarak. Dengan metode evaluasi yang sistematis ini, program *Bangga Berbahasa Daerah* dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna memastikan efektivitas pelestarian bahasa Makassar di kalangan generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 7,11 Januari dan 4 Februari 2025 di salah satu SDN Desa Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yaitu SDN Bontote'ne. Pelaksanaan program kerja ini dibantu dan disaksikan langsung oleh tenaga pendidik disana dimana diawal pelaksanaan program kerja ini yaitu diskusi dengan kepala sekolah dan guru mengenai kurangnya pemahaman di kalangan anak muda terkait penggunaan Bahasa daerah nya sehingga memudahkan cintanya terhadap budayanya masing-masing dan meminta izin untuk melakukan sosialisasi di SDN Bontote'ne.

Setelah melakukan diskusi dan rencana program kerja kami selama di SDN Bontote'ne yaitu melakukan tahapan persiapan hingga pemaparan materi pada siswa kelas 5. Dalam kegiatan ini baik kepala sekolah dan guru paham dan mendukung segala bentuk rencana program kerja yang akan kami lakukan. Setelah melakukan persiapan dan berkoordinasi dengan Tenaga pendidik di SDN Bontote'ne, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian soal pre-test sebagai bentuk Gambaran awal sejauh mana para siswa paham terkait penggunaan bahasa daerah Makassar dan Aksara Lontarak. Dilanjutkan dengan pemaparan materi agar para siswa lebih paham terkait bahasa makassar dan Aksara Lontarak yang diharapkan juga dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap budayanya. Ditutup dengan pemberian soal Post-test sebagai bentuk evaluasi apakah siswa sudah lebih paham terkait bahasa makassar dan penggunaan Aksara Lontarak.





Gambar 1. *Program Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah (a) persiapan (b) pemaparan materi (c) Foto Bersama dengan para siswa dan (d) Foto bersama dengan tenaga pendidik SDN Bontote'ne*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Program kerja Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah yang dilaksanakan pada 7,11 Januari dan 4 Februari 2025 di salah satu SDN Desa Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa yaitu SDN Bontote'ne ini terlaksana dan berhasil, dimana pada tujuan dan indikator keberhasilan yang diharapkan setelah program ini dapat terlihat jelas. Program *Sosialisasi Pelestarian Bahasa Daerah dengan Pengaplikasian Bangga Berbahasa Daerah* dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa Sekolah Dasar terhadap pentingnya melestarikan bahasa Makassar. Melalui berbagai metode yang menarik minat siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Makassar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari pihak sekolah dan guru, yang turut berperan dalam memperkuat upaya pelestarian bahasa daerah di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif yang menarik dan berbasis partisipasi siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga pada tumbuhnya rasa bangga terhadap bahasa dan budaya lokal. Dengan adanya program ini, diharapkan upaya pelestarian bahasa Makassar dapat terus berlanjut dan diperluas ke berbagai jenjang pendidikan, sehingga bahasa daerah tetap hidup dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Makassar.

4.2 Saran

Untuk memastikan keberlanjutan pelestarian bahasa daerah, program sosialisasi *Bangga Berbahasa Daerah* sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam periode KKN, tetapi juga diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pemerintah daerah diperlukan agar program ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesehatan serta kesempatan pada saya agar bisa mengerjakan dan menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga saya yang selalu memberi dukungan untuk saya dalam melaksanakan kegiatan ini.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu ada dalam setiap langkah kehidupan saya, serta selalu melindungi dan memberikan kekuatan selama KKN
2. Keluarga yang selalu mendukung, mendoakan tiada hentinya dalam menyelesaikan KKN dengan baik dan mensejahterakan KKN saya.



3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., sebagai rektor Universitas Hasanuddin melalui Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi kegiatan KKNT Gelombang 113.
4. Bapak Dr-Eng. Firman Husain, S.T., M.T. selaku DPK KKNT Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Lebangmanai Utara, Universitas Hasanuddin Gelombang 113, yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi selama pelaksanaan KKN.
5. Bapak Deny selaku Lurah Kelurahan Borongloe yang menerima dan menyambut kami dengan baik.
6. Bapak Dg. Naba dan Ibu Dg. Baji yang telah menampung dan memberikan kami tempat istirahat yang nyaman.
7. Teman Teman posko saya (Giant, Haudic, Michelle, Suhas, Reza, Ryan dan Wishnu) yang menemani dan membantu selama kegiatan KKN Gel.113.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program kerja ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saya mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan atau kesalahan yang mungkin terdapat dalam laporan ini dan sangat terbuka terhadap kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Saya berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta semua pihak yang terlibat. Saya juga dengan senang hati menerima setiap masukan maupun saran konstruktif dari para pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 4

